

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama universal yang ajarannya ditujukan kepada umat manusia secara keseluruhan. Inti ajarannya selain memerintahkan kepada penegakan keadilan dan mengeliminasi kezaliman juga meletakkan perdamaian yang disertai dengan himbauan kepada manusia agar hidup dalam suasana persaudaraan dan toleransi tanpa memandang perbedaan ras, suku, bangsa dan agama karena manusia pada awalnya memang bersumber dari asal yang sama. Hubungan muslim dengan non muslim atau hubungan muslim dengan muslim dapat diistilahkan dengan interaksi sosial dibangun atas dasar persamaan toleransi, keadilan dan persaudaraan.

Pemukiman¹ adalah salah satu bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas perumahan yang memiliki prasarana dan mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perdesaan. Pemukiman terdapat sekelompok masyarakat yang hidup di tempat pemukiman. Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain. Pola hubungan antara individu² dalam masyarakat pada dasarnya memiliki norma atau nilai-nilai yang diabadikan dalam aturan yang tidak diverbalkan. Dengan demikian, masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang relatif stabil.

Hubungan sosial yang terjadi secara dinamis menyangkut antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan berhubungan satu dengan yang lain disebut interaksi sosial. Seseorang yang mengadakan interaksi sosial dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari misalnya hubungan dengan tetangga.³ (QS An-Nisa[4]:36

¹Nurkholis Sofwan, *Kesalehan Sosial Masyarakat Muslim Indramayu: Kajian Living Hadits Tentang Bertetangga*, *Jurnal Al-Ashriyyah* 4, no. 1 (2018).

²Nurkholis Sofwan, *Kesalehan Sosial Masyarakat Muslim Indramayu: Kajian Living Hadits Tentang Bertetangga*, *Jurnal Al-Ashriyyah* 4, no. 1 (2018).

³Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Cet.V, Kencana, 2011).

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
 وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapa, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”.⁴

Dari ayat di atas, mengajarkan tentang menyembah kepada Allah sebagai bentuk ibadah kepada-Nya, baik berdo'a, meminta pertolongan dan perlindungan serta menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berbuat baik kepada orang lain dalam hal ucapan maupun perbuatan, misalnya dalam hal ucapan yaitu berkata sopan, lembut kepada orang tua sedangkan dalam hal perbuatan yaitu memuliakan tetangga, menyambung tali silaturahmi dengan kerabat, orang-orang miskin dan tetangga.

Agama merupakan kepercayaan atau keyakinan yang ada dalam diri individu. Bagi individu, agama berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku supaya sejalan keyakinan agama yang dianut. Agama

berpengaruh sebagai motivasi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan merupakan unsur ketaatan.⁵ Sehingga seseorang

⁴QS. An-Nisa' 36.

⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

mampu membedakan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan menurut ajaran Agama.

Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi antara manusia yang satu dengan lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari manusia lain. Oleh karena itu, perlu adanya interaksi yang harmonis antar sesama manusia, dengan demikian terbentuknya sekelompok manusia yang disebut masyarakat.⁶ Adapun hubungan manusia dengan lingkungan yang merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain. Lingkungan sosial dapat dibedakan antara lingkungan sosial primer dan lingkungan sekunder. Lingkungan primer yaitu lingkungan sosial yang terdapat hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu saling kenal dengan individu yang lain. Dan lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang terdapat hubungan individu satu dengan lain yang kurang mengenal dengan individu yang lain.⁷ Namun demikian, pengaruh lingkungan sosial, baik lingkungan sosial primer maupun sekunder sangat baik terhadap individu sebagai anggota masyarakat.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Bertemunya orang secara berkala akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok. Pergaulan hidup seperti itu akan tumbuh perkelompokan manusia bekerja sama saling berbicara dan untuk mencapai tujuan yang sama.⁸ Hubungan sosial di lingkungan masyarakat Perumahan Desa Gabus mencerminkan diri kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya. Setiap masyarakat memiliki hubungan yang lebih erat sehingga mengadakan kegiatan pengajian rutin. Kehadiran kegiatan pengajian rutin di suatu Perumahan Desa Gabus merupakan tambahnya pengetahuan yang mendekatkan diri kepada Allah swt bagi masyarakat setempat. Setelah adanya kegiatan pengajian setiap bulan sekali, masyarakat yang baru dari berbagai daerah akan membaaur baik dengan satu masyarakat.

⁶Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012).

⁷Walgito Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta, 1999).

⁸Arina Rahmatika, *Konsep Kerukunan Dalam Komunikasi X*, no. 1 (2018).

Kegiatan yang dilakukan masyarakat dan menjadi kebiasaan serta bernilai positif yaitu kegiatan pengajian rutin yang mayoritas beragama Islam. Pengajian dilakukan untuk mengisi waktu luang dan membina rohani anggota. Pengajian digunakan sebagai penambah pengetahuan anggota dalam bidang keagamaan seperti membaca al-Qur'an pengetahuan tentang ketentuan-ketentuan praktek ibadah, moral, etika dan sebagainya. Kegiatan pengajian merupakan bentuk dari kesadaran akan kewajiban bagi setiap manusia yang mengaku sebagai penganut Islam. Dalam hal itu, masyarakat yang pendatang baru dengan masyarakat lama menimbulkan kerukunan antar masyarakat lain.

Di dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa sebagaimana Umat manusia membentuk kehidupan sosial, serta betapa pentingnya menjalin hubungan sesama manusia tanpa memandang segi dari mana dan berasal dari mana dan tidak hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, akan tetapi manusia mengatur hubungan dengan sesama.⁹ (QS al-Hujurat [49]:13).

يَتَّيْبُهُ النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui".¹⁰

Dari uraian ayat di atas ditegaskan bahwa manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal. Manusia makhluk sosial yang hidup dalam bermasyarakat. Dari ayat itulah mewujudkan rasa keyakinan bahwa hubungan

⁹Hafidz Abdurrahman, *Metode Praktis Al-Quran* (Jakarta: Wadi Press, 2011).

¹⁰*Qs Al-Hujurat:13.*

manusia yang dalam masyarakat itu menyajikan kesetaraan yang baik antara individu satu dengan individu lain.

Dalam hadis Nabi dijelaskan betapa memuliakan tetangga, tetanggalah yang lebih mengetahui suka-duka dan memberikan pertolongan pertama jika terjadi kesulitan.

عَنْ بَهْرٍ يَرْوِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَسُولًا لِلْهَيْلِ لِلْعَلِيهِو سَلْمًا لَ :
 مِنْكَ نَيْؤُ مِنْبِاللَّهِوَالْيَوْمَالآ خِرِ فَلْيُفْلِحِيْرًا أُوْلِيصْمْتُو مِنْكَ نَيْؤُ
 مِنْبِاللَّهِو الْيَوْمَ مَا لآ خِرِ فَلْيُكْرِمَجَا رَهُومِنْكَ نَيْؤُ مِنْبِاللَّهِو
 الْيَوْمَالآ خِرِ فَلْيُكْرِمُضِيْفَهُ(رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra Rasulullah Saw bersabda barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tetangganya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari akhir hendaklah ia memuliakan tamunya”. (HR. Bukhari dan Muslim).¹¹

Dari hadis di atas, dalam hidup dimasyarakat harus menjalin hubungandengan tetangga, karena itu tetangga merupakan orang yang memiliki fungsi sosial untuk menjalankan hak dan kewajiban kepada orang lain.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ
 أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ
 لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي

¹¹Bukhari Muslim, *Shahih Bukhari Dan Muslim*, no 6018, 6019, 6136, 6475 dan Muslim no 47.

حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه
 البخارى ٢٢٦٢)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, Telah menceritakan kepada kami Laits, Keterangan dari ‘Uqail, Keterangan dari Ibnu Syihab, dari Salim, kabar dari Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. Bersabda : Seorang muslim saudara terhadap sesama muslim, tidak menganiayanya dan tidak akan dibiarkan dianiaya orang lain. Dan siapa yang menyampaikan hajat saudaranya, maka Allah akan menyampaikan hajatnya. Dan siapa yang melapangkan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan kesukarannya di hari qiyamat, dan siapa yang menutupi aurat seorang muslim maka Allah akan menutupinya di hari qiyamat”. (H.R. Bukhari, No. 2262).¹²

Hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua mengajarkan tentang interaksi sosial dengan tetangga , sebagaimana Nabi bersabda.

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ الْجُحْدَرِيُّ وَإِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَاللَّفْظُ
 لِإِسْحَقَ قَالَ أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا وَقَالَ إِسْحَقُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ
 بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الْعَمِّيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْهِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
 بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِي دَرٍّ قَالَ

¹²Bukhari, *Shahih Bukhari Bab Laa Yadhlumul Muslim Walaa Yuslimuhu* (Beirut, 2004).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ
مَرَقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abu Kamil Al Jahdari dan Ibrahim dan lafazh ini milik Ishaq dia berkata; Abu Kamil telah menceritakan kepada kami dan berkata Ishaq telah mengabarkan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad Al 'Ammtelah menceritakan kepada kami Abu 'Imran Al Jaunidari 'Abdullahbin Ash Shamitdari Abu Dzardia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai Abu Dzar, Apabila kamu memasak kuah sayur, maka perbanyaklah airnya, dan berikanlah sebagiannya kepada tetanggamu”. (H.R Muslim no.4758).¹³

Dari teks hadis di atas merupakan pandangan hidup masyarakat yang dimana manusia makhluk sosial yang tidak dapat hidup dengan sendiri. Oleh sebab itulah, manusia membutuhkan satu dengan lainnya. Terjalin interaksi sosial hubungan tetangga memberikan manfaat kepada sesama muslim.

Masyarakat Perumahan Desa Gabus dalam kehidupannya saling rukun, saling membantu, saling menghargai dan menghormati antar sesama tetangga. Dilihat dari fenomena kehidupan sosial antar tetangga dapat hidup secara harmonis.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**POTRET MASYARAKAT DI DESA GABUS BERINTERAKSI SOSIAL (Studi Living Hadis)**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pokok masalah yang masih bersifat umum dan ditetapkan guna mempertajam penelitian serta ditentukan berdasar tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan. Fokus penelitian masyarakat

¹³Shahih Muslim, no 4758.

Perumahan Desa Gabus yang mana mereka dalam berinteraksi sosial dengan bentuk anjongsana yang disajikan di pengajian rutin. Dari itulah peneliti terfokus pada “Potret Masyarakat Di Desa Gabus Berinteraksi Sosial (Studi Living Hadis)” yang terjadi di masyarakat perumahan yang berinteraksi sosial dengan masyarakat satu dengan masyarakat lain. Selain penelitian tersebut mendapatkan wawasan juga mendokumentasikan fenomena masyarakat Perumahan Gabus.

Masyarakat di Perumahan Desa Gabus dalam berinteraksi sosial kaitanya dengan hadis yang dianjurkan oleh Nabi. Penulis fokus pada metode peneliti lapangan (*field research*), selain menyelesaikan tugas skripsi bertujuan untuk mendapatkan gelar starsa satu.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang dan fokus masalah kajian ini permasalahannya tertuju potret masyarakat Desa Gabus dalam berinteraksi sosial. Adapun kajian permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Gabus tentang hadis Nabi interaksi sosial?
2. Bagaimana potret interaksi sosial masyarakat desa Gabus dalam perspektif hadis?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Gabus tentang hadis Nabi interaksi sosial.
2. Untuk mengetahui potret interaksi sosial masyarakat desa Gabus dalam perspektif hadis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teroritis
 - a. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian mengerjakan skripsi serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian.
 - b. Dapat menambah wawasan dalam mengembangkan penelitian hadis nabi yang berkaitan serta menjadi acuan dari judul “Potret Masyarakat Di desa Gabus Berinteraksi Sosial (Studi Living Hadis)”
2. Manfaat Praktis
Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat penelitian ini menambah pengetahuan hal yang berkaitan berinteraksi sosial bagi masyarakat perumahan di Desa Gabus.
- b. Bagi mahasiswa menambah pengetahuan pemahaman berinteraksi sosial serta menyelesaikan tugas akhir program studi Ilmu Hadis IAIN KUDUS.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penulisan dalam mengerjakan skripsi ini penulis menuliskan secara singkat sistematika penelitian yang sebagai berikut:

Judul dari penelitian skripsi ini berada pada halaman judul yang berkelanjutan dengan halaman persetujuan serta pengesahan skripsi. Kemudian, bentuk tanggung jawab kejujuran atas hasil penelitian, halaman pernyataan lanjut dengan abstraksi. Selanjutnya halaman motto selanjutnya persembahan dan kata pengantar memuat ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu selama penelitian dan daftar isi. Kegunaan penulisan ini agar pembaca mudah memahami.

Berawal dari bab pertama terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus permasalahan, rumusan masalah, kemudian tujuan penelitian serta memaparkan manfaat penelitian disertai sistematika penelitian

Selanjutnya bab kedua terdapat landasan teori tentang yang berkaitan dengan berinteraksi sosial, dan kerangka berpikir.

Kemudian di bagian bab ketiga terdapat metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data serta uji pengabsahan data dan analisis data.

Lanjutnya, hasil penelitian dijelaskan bagian bab keempat yang berjudul potret masyarakat Desa Gabus dalam berinteraksi sosial (studi Living Hadis). Penulis memaparkan dua sub item yang berisi tentang bagaimana potret masyarakat dalam berinteraksi sosial dan bagaimana menerapkan hadis Nabi di Desa Gabus dalam berinteraksi sosial.

Bab kelima menyampaikan penutup dan kesimpulan dari penelitian serta saran. Bagian terakhir melampirkan daftar pustaka, hasil wawancara, foto kegiatan.

